



Contents list available at JKP website

Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)

Journal homepage: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP>



Keberhasilan Ibu Penyintas Covid dalam Kegiatan Menyusui

Vittria Meilinda

Program Studi Kebidanan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Indonesia

Article Information :

Submission: Jun 14, 2021; Revised: Jun 26, 2021; Accepted: Jun 30, 2021; Available online: Jun 30, 2021

*Corresponding author : vittriameilinda@fdk.ac.id

ABSTRAK

Di saat pandemic Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, menyusui menjadi perlindungan yang sangat baik untuk bayi. Keberhasilan menyusui sangat penting didapatkan bagi seorang ibu untuk kesehatan dan kelangsungan hidup bayi dimana efek perlindungan ASI sangat kuat dalam melawan infeksi penyakit melalui peningkatan daya tahan tubuh bayi. Hingga saat ini dalam berbagai penelitian bahwa virus ini belum pernah ditemukan di dalam ASI sehingga ini menjadi jalan untuk ibu terus melanjutkan pemberian ASI kepada bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam keberhasilan ibu penyintas covid dalam menyusui bayinya. Metode penelitian kualitatif langsung kepada 30 informan, dengan pendekatan studi fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan *in-depth interview*. Data dianalisis dengan menggunakan *Interpretative Phenomenological* disesuaikan dengan ukuran Pelaksanaan Praktek Menyusui di masa Pandemi Covid-19 Kementerian Kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan selama masa pandemi di tahun 2020 menggambarkan hasil yang sangat signifikan dari upaya laktasi pada ibu dalam segi pengalaman menyusui dan masalah laktasi yang dihadapi saat pandemi dimana ibu sangat membutuhkan dukungan pada ibu menyusui. Disimpulkan bahwa upaya dalam keberhasilan ibu menyusui khusus pada masa pandemi terletak dari pengalaman menyusui serta dukungan yang baik untuk ibu terus memberikan ASI.

Kata Kunci: menyusui, pandemi covid-19, laktasi

ABSTRACT

During the current Covid-19 pandemic in Indonesia, breastfeeding is a very good protection for babies. The success of breastfeeding is very important for a mother for the health and survival of the baby where the protective effect of breast milk is very strong in fighting disease infections through increasing the baby's immune system. Until now in various studies that this virus has never been found in breast milk so this is a way for mothers to continue breastfeeding their babies. The purpose of this study was to find out in depth the success of mothers with COVID-19 in breastfeeding their babies. Qualitative research methods directly to informants, with a phenomenological study approach. Data was collected through observation and in-depth interviews. The data was analyzed using Interpretative Phenomenological adjusted to the size of the Implementation of Breastfeeding Practices during the Covid-19 Pandemic of the Ministry of Health. The results of research conducted during the pandemic in 2020 illustrate the very significant results of lactation efforts for mothers in terms of breastfeeding experiences and lactation problems faced during a

pandemic where mothers desperately need support for breastfeeding mothers. It was concluded that the effort in the success of breastfeeding mothers especially during the pandemic lies in the experience of breastfeeding and good support for mothers to continue breastfeeding.

Keywords: breastfeeding, covid-19 pandemic, lactation

PENDAHULUAN

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO,2020.)

Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalornya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan

mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi. (Didik Budijanto *et al.*, 2020)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.(Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 01.07 (2020)

Penelitian yang dilakukan di University Hospital Puerta de Hierro dimana serangkaian 22 studi kasus bayi baru lahir dari ibu yang terinfeksi Covi-19 mempunyai manfaat yang lebih besar untuk menyusui langsung ke bayi dengan skin to skin (90,9%) dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat dan selama tindak lanjut observasi tidak ada komplikasi ataupun terinfeksi virus ini(Pereira *et al.*, 2020). Adapun penelitian lain mengenai proses menyusui selama pandemic covid-19 dari berbagai studi literature praktek klinis membuktikan bahwa coronavirus tidak ditularkan melalui ASI. Tindakan umum pengendalian infeksi harus tetap dipenuhi dengan sangat ketat.(Lubbe *et al.*, 2020). Penelitian lain yang dilakukan di Wuhan mengenai Ibu hamil dengan positif covid-19 menyebutkan bahwa dari ibu dan

neonatal dari pasien yang terinfeksi pada akhir kehamilan tampak sangat baik dan hasil ini dicapai dengan manajemen intensif dan aktif yang mungkin merupakan praktik dengan data yang kuat (Yu *et al.*, 2020). Pasien yang pulih dari penyakit ringan harus dipantau dengan USG pertumbuhan janin dua bulan dan penilaian Doppler karena potensi risiko pembatasan pertumbuhan intrauterin. (Favre *et al.*, 2020)

Infeksi coronavirus pada kehamilan menunjukkan bahwa virus ini mampu menyebabkan hasil klinis yang merugikan termasuk penyakit ibu yang mengancam jiwa yang dalam beberapa kasus memerlukan rawat inap, perawatan intensif dan dukungan ventilasi (Schwartz and Graham, 2020). Untuk ibu baru yang positif COVID-19, bila memungkinkan, disarankan untuk merencanakan manajemen bersama ibu dengan bayinya, untuk mempromosikan permulaan menyusui, sambil menilai kasus per kasus jika obat akhirnya diberikan untuk ibu yang terinfeksi bisa berbahaya bagi bayi. Menurut indikasi dari *Italian Society of Neonatology*, jika seorang ibu yang sebelumnya diidentifikasi sebagai positif COVID-19 tidak menunjukkan gejala atau *paucisymptomatic*, rawat inap adalah manajemen yang wajar dan menyusui langsung adalah lebih baik, memastikan langkah-langkah pengendalian infeksi yang ketat (personal hygiene yang baik, mencuci tangan sebelum menyentuh bayi dan memakai masker) (Salvatori *et al.*, 2020).

Empat pesan utama bagi ibu yang ingin menyusui tetapi khawatir menularkan Covid-19 pada bayinya diantaranya, 1) Sejauh ini SARS-Cov-2 tidak terdeteksi dalam ASI dari ibu terduga/terkonfirmasi Covid-19 dan tidak ada bukti bahwa virus ditularkan melalui ASI, 2) Neonatus dan bayi berisiko rendah terhadap infeksi Covid-19 diantaranya beberapa kasus infeksi Covid-19 yang dikonfirmasi pada anak, sebagian besar hanya mengalami penyakit ringan atau tanpa gejala, 3) Menyusui dan kontak kulit-ke-kulit secara signifikan mengurangi risiko kematian pada bayi baru lahir dan bayi muda serta memberi manfaat bagi kesehatan dan tumbuh kembang baik

segera maupun seumur hidup. Menyusui juga mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium bagi ibu, dan 4) Berbagai manfaat menyusui secara substansial melebihi potensi risiko penularan dan penyakit yang terkait dengan Covid-19 (WHO, 2020). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam keberhasilan ibu penyintas covid dalam menyusui bayinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan *in-depth interview*. Dengan 30 Informan Ibu menyusui di Wilayah Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Peneliti tetap melakukan penelitian dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat yang diawali dengan uji swab pada peneliti dan informan. Data dianalisis dengan menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA), yaitu dengan 1) *reading and re-reading*, membaca transkrip secara berulang-ulang yang telah didapat. 2) *initial noting*, pencatatan awal dalam selama wawancara, 3) *developing emergent themes*, mengembangkan tema yang muncul pada wawancara yang telah dilakukan, 4) *searching for connections across emergent themes*, mencari hubungan yang sama dari tema yang telah didapatkan, 5) *moving the next cases*, dan 6) *looking for patterns across cases*, mencari pola yang sama dan mendeskripsikan tema induk. Analisis IPA merupakan metode untuk memahami dari sudut pandang partisipan untuk dapat berada di posisi sang partisipan tersebut. Analisis ini berupaya interpretasi proses laktasi pada ibu menyusui dalam arti mengidentifikasi proses menyusui ibu pada masa pandemic Covid-19. Fokus utama studi fenomenologi ini adalah makna berbagai pengalaman ibu dalam menyusui

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan penelitian

No Inf	Usia Ibu (th)	Usia bayi (bln)	Konfirmasi Covid-19	Par*	No Inf	Usia Ibu (th)	Usia bayi (bln)	Konfirmasi Covid-19	Par*
1	38	5	(+) Isolasi Mandiri	3	16	39	7	(-) Isolasi Mandiri	2
2	34	4	(+) Isolasi Mandiri	2	17	31	10	(+) Isolasi Mandiri	1
3	19	7,5	(-) Isolasi Mandiri	1	18	34	6	(-) Isolasi Mandiri	1
4	30	12	(-) Isolasi Mandiri	1	19	34	11	(-) Isolasi Mandiri	2
5	39	6	(-) Isolasi Mandiri	3	20	38	4	(+) Isolasi Mandiri	3
6	37	5	(+) Isolasi Mandiri	2	21	37	7	(+) Isolasi Mandiri	2
7	31	8	(-) Isolasi Mandiri	2	22	29	6	(-) Isolasi Mandiri	1
8	23	7	(+) Isolasi Mandiri	1	23	22	5	(-) Isolasi Mandiri	1
9	35	6	(-) Isolasi Mandiri	2	24	29	6	(-) Isolasi Mandiri	1
10	37	9	(+) Isolasi Mandiri	1	25	28	7,5	(-) Isolasi Mandiri	1
11	26	10	(-) Isolasi Mandiri	1	26	30	7	(+) Isolasi Mandiri	2
12	38	9	(-) Isolasi Mandiri	2	27	30	8	(-) Isolasi Mandiri	1
13	31	6,5	(+) Isolasi Mandiri	1	28	31	9	(-) Isolasi Mandiri	1
14	31	7	(+) Isolasi Mandiri	2	29	29	11	(-) Isolasi Mandiri	2
15	43	9	(-) Isolasi Mandiri	3	30	27	6,5	(-) Isolasi Mandiri	1

(+) = terkonfirmasi positif Covid-19

(-) = negative covid-19 (post covid-19)

(*) = Paritas

Tabel 2. Tema induk dan tema super-ordinat penelitian

Tema Induk	Tema Super-ordinat
Pengalaman menyusui awal masa pandemic	- Menyesuaikan dengan jadwal awal menyusui
Masalah yang dihadapi pada masa pandemi	- Perasaan Khawatir dengan Imunitas Bayi
Menyusui pada Ibu positif covid-19	- Produksi ASI
Menyusui pada Ibu post covid-19	- Jadwal menyusui bayi berubah
Dukungan ibu dalam menyusui pada masa pandemi	- Konsumsi Obat
	- Pencegahan Infeksi
	- Jadwal semakin intensif untuk menyusui
	- Perasaan dan Psikologis ibu menyusui
	- Penerapan dan Konsisten dengan protocol Kesehatan
	- Konsistensi menyusui
	- Dukungan keluarga dan orang terdekat
	- Dukungan tenaga kesehatan

Data penelitian yang dianalisis dengan pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* bentuk tema induk dan tema super-ordinat yang disajikan dalam table.2

Pengalaman Menyusui Awal Masa Pandemi

Dari 17 partisipan menjelaskan pengalaman ibu menyusui pada awal masa menyusui Sebagian besar tidak ada perubahan waktu dan tidak ada terlalu banyak masalah yang dihadapi pada masa awal pandemic. Semua yang dirasakan pada ibu menyusui rata-rata masih bisa

menenangkan dan menyesuaikan dengan jadwal menyusui.

“saya rasa tidak ada perubahan jadwal menyusui bayi saya, kapan diam mau ya saya kasih” (I₁₅)

“kapan anaknya jam menyusui saya kasih buk” (I₆)

“kalau sekarang saya memang fokus menyusui bayi karna saya lihat di ig memang bagus ya ASI ini untuk antibody kan buk” (I₂)

Hanya saja ibu menyusui merasa khawatir dengan imunitas bayi yang masih rendah sehingga masih rentan terhadap virus sehingga ibu tetap menyusui bayinya

tanpa ada rasa ingin untuk menghentikan laktasi.

Masalah Yang Dihadapi Pada Masa Pandemi

Dari 30 informan yang memiliki bayi dan balita pada umumnya lebih memfokuskan pada produksi ASI yang harus cukup untuk bayinya karena salah satu pembangun antibody yang paling utama untuk bayi mereka. Peningkatan produksi ASI dengan minum susu khusus untuk ibu yang menyusui dan mengonsumsi gizi seimbang.

"saya memang minum vitamin buk, takut anak nya kenapa -kenapa buk, kan sekarang kita nggak tahu virus ini gimana buk"(I₅)

"kalau dibilang khawatir pastilah buk, kadang bingung pula saya buk mau minta vitamin buat anak saya biar kuat badannya"(I₁)

Dari informasi yang didapatkan dari informan masalah yang sering dihadapi seperti jadwal menyusui yang semakin sering karena khawatir imunitas bayi menurun dan pegonsumsian obat vitamin pada ibu menyusui. Kekhawatiran yang dirasakan pada ibu menyusui merupakan bagian dari focus utama karena penjelasan mengenai menyusui selama pandemic belum tersampaikan dengan jelas, maka sangat diperlukan sosialisasi kepada ibu menyusui khususnya untuk menyusui bayinya untuk membentuk antibody yang kuat dan problem solving ibu dalam menghadapi pandemic covid-19.

Bayi yang termasuk kriteria kontak erat resiko rendah sehingga tidak dilakukan pemeriksaan swab kecuali terdapat gejala. Pada kasus ibu dengan Orang Dalam Pemantauan (ODP) bayi dan ibu menjalani isolasi dirumah, bayi dapat menyusui langsung atau diberikan melalui ASI perah, ibu harus menggunakan masker saat menyusui dan memerah ASI dan kebersihan tangan, wadah dan pompa ASI harus diperhatikan. Pada ibu dengan kondisi Pasien dalam Pemantauan (PDP) tetap bayi dan ibu menjalani isolasi dirumah sampai diketahui hasil tes, ASI diberikan dalam bentuk ASI perah dengan mengikuti tindakan pencegahan penularan seperti

mencuci tangan dan menggunakan masker serta tetap berkonsultasi dengan petugas kesehatan. (Panduan IDAI,2020)

Menyusui Ibu Positif Covid-19

Dari *indept-interview* yang dilakukan bahwa ibu yang positif covid-19 masih tetap bisa menyusui bayinya dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang sehat. Memang tidak menutup kemungkinan perasaan khawatir ibu yang terkonfirmasi positif cenderung enggan langsung menyusui. Maka solusi yang ditawarkan dapat menyusui bayi dengan melakukan pumping terlebih dahulu kemudian baru dapat diberikan kepada bayi sehingga bayi tetap mendapatkan ASI eksklusif.

"bayi saya memang masih kecil buk, jadi harus menyusui tapi karena saya takut jadi saya pompa saja dulu buk, biar neneknya nanti jemput kesini" (I₄)

"saya sedih dan takut buk, jadi saya pompa sendiri saja buk, kasian anaknya nanti lapar gimana buk" (I₂₀)

Pada ibu dengan terkonfirmasi positif Covid-19 bayi termasuk kriteria kontak erat resiko tinggi sehingga dilakukan pemeriksaan swab SARS-CoV-2 (hari ke-1 dan 14) jika hasil bayi negative atau menunggu hasil tes, bayi dapat mengikuti prosedur isolasi sampai ibu dinyatakan sembuh, ASI tetap diberikan dalam bentuk ASI perah, ibu harus menggunakan masker saat memerah, kebersihan tangan, wadah dan pompa ASI harus diperhatikan dan ASI perah diberikan oleh pengasuh yang sehat dengan cara yang benar.

Dengan situasi ibu dengan positif Covid -19 maka dilakukan isolasi 14 hari, bayi mendapatkan ASI Perah dan dianjurkan mendapatkan pendampingan oleh konselor laktasi di RS rujukan. Setelah ibu dinyatakan sembuh ibu dapat tinggal bersama bayi dengan tetap menerapkan protocol pencegahan Covid-19 sehingga bayi bisa langsung menyusui pada ibu. (Panduan IDAI,2020)

Menyusui Pada Ibu Post Covid-19

Pada 30 informan dengan kondisi post-covid dalam wawancara menjelaskan bahwa tetap terus konsisten menyusui

bayinya dan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dari psikologis ibupun lebih tenang dan nyaman didukung dengan ASI yang mencukupi bagi bayi agar tetap sehat.

"saya tetap menyusui bayi saya buk, karena saya tetap khawatir nanti imun bayi saya turun atau lemah buk" (I₃₀)

"memang repot sih buk, pakai masker, pakai face shield, pakai handscoon, tapi itu memang buat anak saya kuat, saya pun juga tenang buk" (I₂₈)

Dukungan Ibu Dalam Menyusui Pada Masa Pandemi

Dari 30 informan yang didapatkan pada wawancara memaparkan bahwa dukungan dari keluarga terdekat seperti suami, istri, anak-anak dan orang terdekat sangat membantu dalam suksesnya menyusui yang dilakukan.

"memang benar keluarga apalagi suami saya buk, membantu sekali dalam menyusui bayi saya, kalau sudah waktunya saya pompa ASI, suami saya pasti menunggu" (I₃)

"keluarga kadang buat sayur katuk atau beri saya susu pelancar ASI, alhamdulillah terbantu sekali saya buk" (I₁₉)

Dari penjelasan informan dukungan itu berupa perlakuan dan bantuan yang diberikan serta dukungan moril sehingga membantu ibu dan psikologisnya. Dukungan tenaga kesehatan juga sangat dibutuhkan dalam proses *recovery* dari penyintas covid-19 sebagaimana yang didapatkan informasi bahwa petugas selalu memberikan feed-back kepada ibu dalam proses isolasi mandiri ataupun dalam proses menyusui bayi.

Jika bayi terkonfirmasi positif Covid-19 maka bayi dan ibu mengikuti prosedur isolasi sampai dinyatakan sembuh dan bayi dirawat terpisah/gabung dengan ibu, diberikan dukungan untuk melanjutkan pemberian ASI. (PDPI *et al.*, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan partisipan terkait dengan proses menyusui pada masa pandemi, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Sebagian besar pengalaman ibu menyusui khawatir dengan imunitas

bayinya sehingga persepsi ibu harus menyusui bayi sesering mungkin sehingga meningkatkan jadwal dari siklus menyusui bayi. (2) Masalah yang dihadapi pada ibu menyusui di masa pandemi ini terkait produksi ASI dan konsumsi obat vitamin karena psikologis ibu secara tidak langsung merasa khawatir ASI tidak cukup untuk membentuk imunitas bayi sehingga perlunya sosialisasi kepada ibu menyusui tentang Menyusui pada masa pandemi.(3) Sebagian besar ibu menyusui dengan positif covid-19 menerapkan protocol kesehatan yang ketat dan konsistensi ibu dalam menyusui.(4) Dukungan ibu dalam menyusui pada masa pandemic sangat dibutuhkan dalam proses *recovery* ibu, terlihat sebagian besar ibu merasa sangat terbantu dengan adanya dukungan dari keluarga terdekat dan dukungan petugas kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada semua pihak terkait dalam penelitian terutama subjek dalam penelitian, Ketua LPPM, Kesbangpol, serta rekan sejawat yang berperan aktif dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Baud, D. *et al.* (2020) 'COVID-19 in pregnant women - authors' reply', *Lancet Infect Dis*, 20. doi: 10.1016/S1473-3099(20)30192-4.
- Chen, W. *et al.* (2020) 'Detectable 2019-nCoV viral RNA in blood is a strong indicator for the further clinical severity', *Emerg Microbes Infect*, 9. doi: 10.1080/22221751.2020.1732837.
- Corbett, A. H. *et al.* (2014) 'Antiretroviral pharmacokinetics in mothers and breastfeeding infants from 6 to 24 weeks post-partum: results of the BAN study', *Antivir Ther*, 19. doi: 10.3851/IMP2739.
- Didik Budijanto, drh *et al.* (2016) 'Data and Information Indonesia Health Profile 2016', Yoeyoen Aryantin Indrayani S.Ds; B. B. Sigit; Sinin, p. 168. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf>.

- Favre, G. *et al.* (2020) 'Guidelines for pregnant women with suspected SARS-CoV-2 infection', *Lancet Infect Dis*, 20. doi: 10.1016/S1473-3099(20)30157-2.
- Lubbe, W. *et al.* (2020) 'Breastfeeding during the COVID-19 pandemic - a literature review for clinical practice', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s13006-020-00319-3.
- PDPI *et al.* (2020) *Pedoman tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020, Pedoman Tatalaksana COVID-19*. Available at: <https://www.papdi.or.id/download/983-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-3-desember-2020>.
- Pereira, A. *et al.* (2020) 'Breastfeeding mothers with COVID-19 infection: A case series', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s13006-020-00314-8.
- Salvatori, G. *et al.* (2020) 'Managing COVID-19-positive maternal-infant dyads: an Italian experience', *Breastfeed Med*, 15. doi: 10.1089/bfm.2020.0095.
- Schwartz, D. A. and Graham, A. L. (2020) 'Potential maternal and infant outcomes from (Wuhan) coronavirus 2019-nCoV infecting pregnant women: lessons from SARS, MERS, and other human coronavirus infections', *Viruses*, 12. doi: 10.3390/v12020194.
- 'World Health Organization, UNICEF: Protecting, promoting, and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services: the revised baby-friendly hospital initiative 2018. Implementation guidance. <https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/bfhi-implementation/en/>. Available at: <https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9789241596664/en/>. Accessed 6 Jul 2020.' (no date).
- 'World Health Organization. Indicators for assessing infant and young child feeding practices. Part 1: definitions <https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9789241596664/en/>. Accessed 6 Jul 2020.' (no date). Available at: <https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9789241596664/en/>.
- Yu, N. *et al.* (2020) 'Clinical features and obstetric and neonatal outcomes of pregnant patients with COVID-19 in Wuhan, China: a retrospective, single-Centre, descriptive study', *Lancet Infect Dis*, 20. doi: 10.1016/S1473-3099(20)30176-6.